

**LAPORAN HASIL TRACER STUDY  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
TS-4 s/d TS-2 (TAHUN 2019,2020,2021)**



Oleh :

Tim Tracer Study Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA**

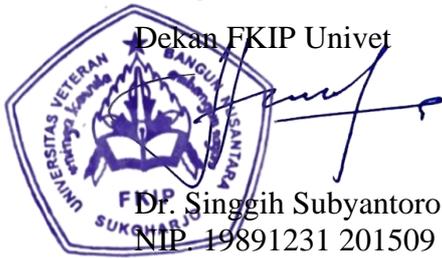
**2022**

## Halaman Pengesahan Laporan Tracer Study

Laporan Tracer Study Program Studi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Pelaksanaan Tahun 2022 dengan sasaran alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling pada tahun 2019-2021.

Mengetahui,

Dekan FKIP Univet



Dr. Singgih Subyantoro, M.Pd.  
NIP. 19891231 201509 1 222

Sukoharjo, .....2022

Gugus Penjaminan Mutu Internal Progd BK

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "M. Edmawati".

Mahmuddah Dewi Edmawati, M.Pd.  
NIP. 199205062020032131

## **KATA PENGANTAR**

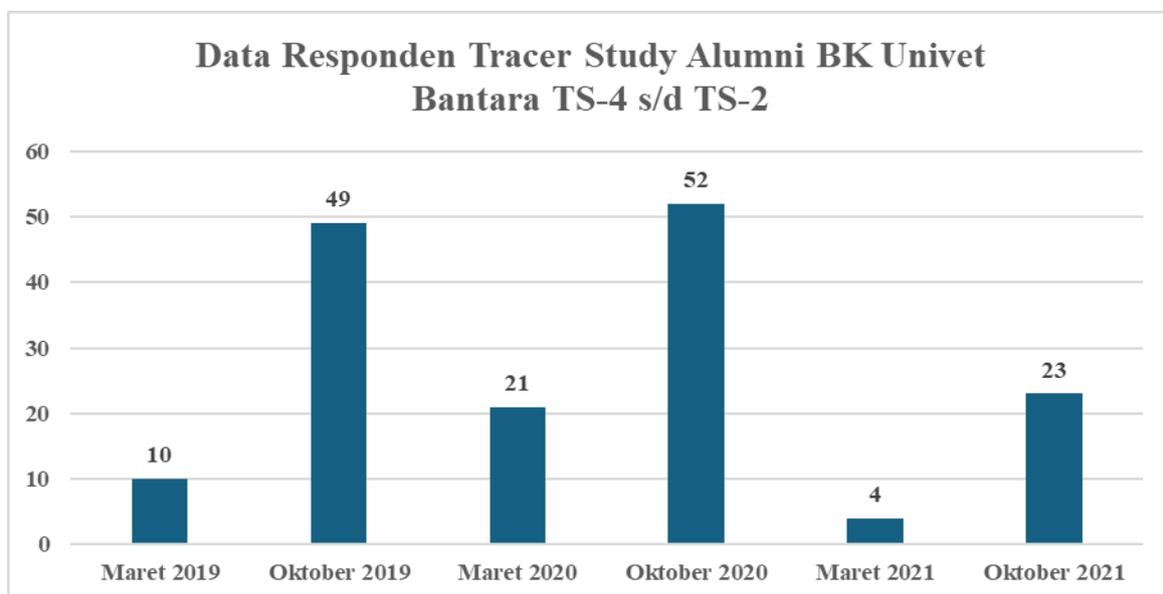
Tracer Study merupakan salah satu metode yang digunakan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia untuk memperoleh umpan balik dari lulusan. Umpan balik yang diperoleh dari lulusan ini dibutuhkan oleh perguruan tinggi untuk evaluasi dalam rangka pengembangan kualitas dan sistem pendidikan. Umpan balik ini dapat bermanfaat pula bagi perguruan tinggi untuk memetakan dunia usaha dan industri agar jeda diantara kompetensi yang diperoleh lulusan saat kuliah dengan tuntutan dunia kerja dapat diperkecil. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih atas bantuan dan partisipasi semua pihak sehingga survey tracer study Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara ini dapat terlaksana dengan baik.

**ANALISIS HASIL TRACER STUDY  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
WISUDAWAN TAHUN TS-4 s/d TS-2 (2019-2021)**

Berdasarkan pada hasil tracer study yang dilakukan oleh program study kepada alumni, diperoleh responden sebanyak 159 alumni yang berpartisipasi untuk menjawab 4 poin utama dalam DKPS meliputi sebaran wisudawan, kondisi alumni, masa tunggu mendapatkan pekerjaan, dan tingkat kesesuaian pekerjaan dengan ilmu Bimbingan dan Konseling. Berikut disajikan hasil olah data tracer study TS-4 s/d TS-2:

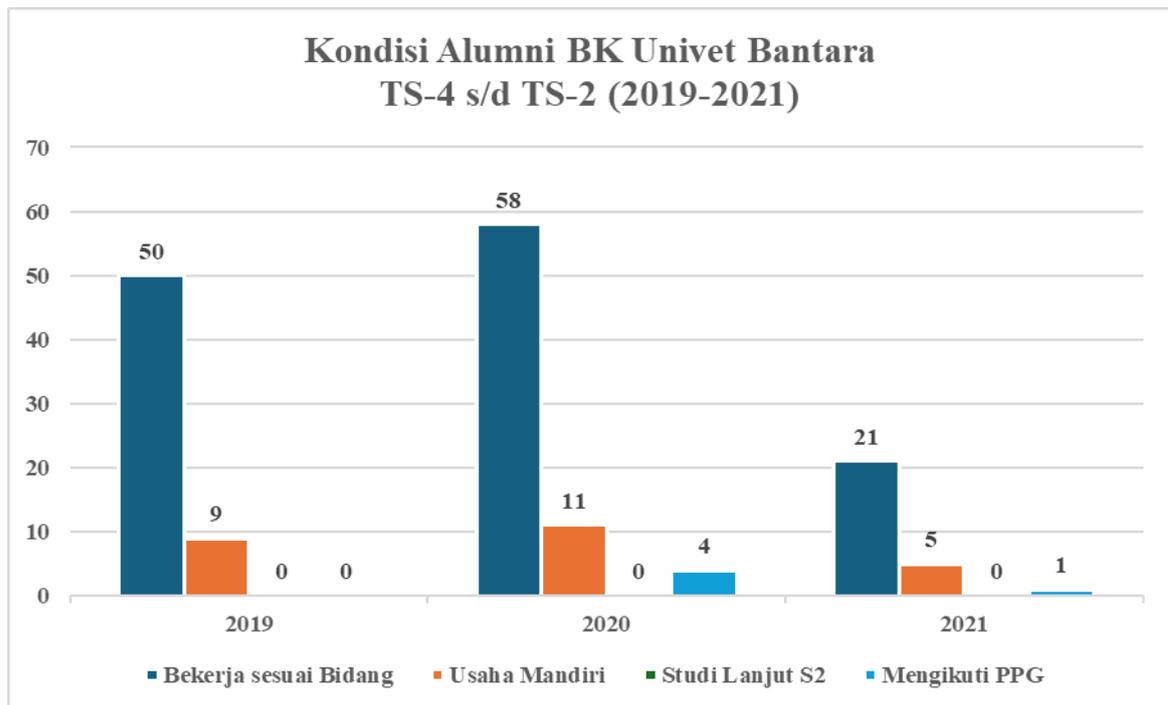
1. Data responden hasil sebaran tracer study alumni program studi Bimbingan dan Konseling 2019 – 2021 (TS-4 s/d TS-2)

Periode	Jumlah Lulusan Per Periode	
Maret 2019	10	59
Oktober 2019	49	
Maret 2020	21	73
Oktober 2020	52	
Maret 2021	4	27
Oktober 2021	23	



2. Kondisi alumni program studi Bimbingan dan Konseling 2019 – 2021 (TS-4 s/d TS-2)

TS	Kondisi Alumni				Σ
	Bekerja sesuai Bidang	Usaha Mandiri	Studi Lanjut S2	Mengikuti PPG	
2019	50	9	0	0	59
2020	58	11	0	4	73
2021	21	5	0	1	27
Σ	129	25	0	5	159
%	81,13%	15,72%	0,00%	3,14%	



a. Kesimpulan

Berdasarkan data tracer study alumni tahun 2019–2021:

- 1) Sebagian besar alumni (81,13%) telah bekerja sesuai dengan bidang keilmuannya, yaitu dalam bidang bimbingan dan konseling. Ini menunjukkan relevansi lulusan dengan dunia kerja cukup tinggi.
- 2) Sebanyak 15,72% alumni memilih jalur usaha mandiri, yang mencerminkan adanya semangat kewirausahaan di kalangan lulusan.
- 3) Hanya 3,14% alumni yang melanjutkan ke jalur PPG (Pendidikan Profesi Guru) dan tidak ada yang melanjutkan studi ke jenjang S2 dalam periode ini.
- 4) Jumlah responden tahun 2021 menunjukkan kejanggalan (jumlah responden 159, padahal jumlah total seluruh responden disebut 159). Namun bila diasumsikan ini

adalah typo dan data per tahun tetap valid, maka tren partisipasi alumni dalam pengisian tracer study dapat dianggap cukup baik secara umum.

b. Evaluasi

1) Kekuatan:

- a) Tingginya persentase alumni yang bekerja sesuai bidang menunjukkan efektivitas kurikulum dalam mempersiapkan lulusan menghadapi dunia kerja.
- b) Adanya alumni yang berwirausaha juga menunjukkan bahwa program studi berhasil membekali soft skills seperti kemandirian, kreativitas, dan inisiatif.

2) Kelemahan:

- a) Minimnya alumni yang melanjutkan ke jenjang S2 atau mengikuti PPG menunjukkan adanya kemungkinan keterbatasan informasi, motivasi, atau fasilitas pendukung dari program studi untuk pengembangan karier lebih lanjut.
- b) Persentase alumni yang mengikuti PPG masih rendah, padahal profesi guru BK menuntut sertifikasi profesional sebagai bagian dari legalitas profesi.

c. Tindak Lanjut

Berikut beberapa langkah strategis yang bisa dilakukan oleh Program Studi:

1) Peningkatan Informasi dan Fasilitasi Studi Lanjut

- a) Menyediakan sosialisasi dan bimbingan rutin terkait studi lanjut (S2) dan PPG, baik melalui seminar, grup alumni, maupun kolaborasi dengan LPTK lain.
- b) Menghadirkan alumni inspiratif yang telah melanjutkan studi untuk berbagi pengalaman dan memotivasi lulusan baru.

2) Penguatan Jejaring Dunia Kerja dan Profesi

- a) Meningkatkan kerja sama dengan sekolah, lembaga pendidikan, dan dinas pendidikan untuk memperluas peluang kerja bagi alumni.
- b) Memfasilitasi magang, pelatihan sertifikasi nonformal, dan workshop yang mendukung kesiapan profesional alumni.

3) Dukungan terhadap Kewirausahaan

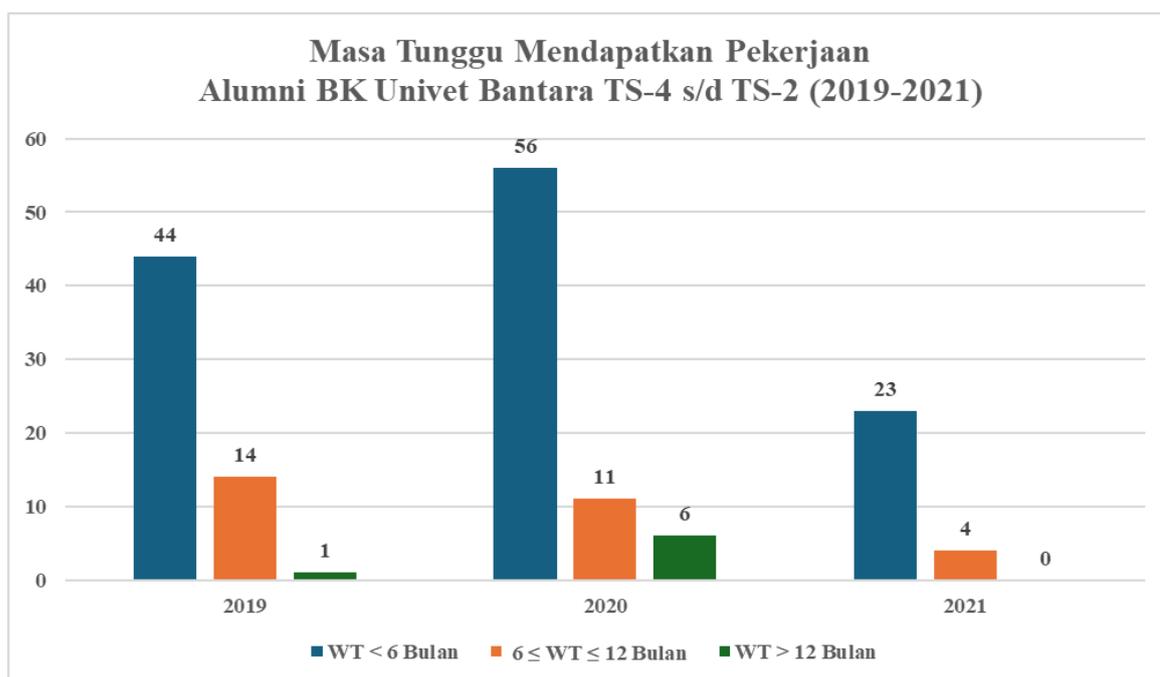
- a) Mengembangkan mata kuliah atau pelatihan soft skill dan kewirausahaan berbasis layanan BK, seperti konseling privat, pelatihan remaja, dll.
- b) Mendorong pembentukan komunitas alumni wirausaha sebagai wadah berbagi dan kolaborasi.

#### 4) Pemutakhiran Database Alumni dan Tracer Study

- 1) Meningkatkan keakuratan dan keberlanjutan data tracer study dengan membentuk tim pelacak alumni secara berkala.
- 2) Menyediakan platform digital alumni untuk memperkuat jejaring dan pemetaan karier lulusan.

### 3. Masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama alumni program studi Bimbingan dan Konseling 2019 – 2021 (TS-4 s/d TS-2)

TS	Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan			Σ
	WT < 6 Bulan	6 ≤ WT ≤ 12 Bulan	WT > 12 Bulan	
2019	44	14	1	59
2020	56	11	6	73
2021	23	4	0	27
Σ	123	29	7	159
%	77,36%	18,24%	4,40%	



#### a. Kesimpulan

Berdasarkan data tracer study alumni tahun 2019–2021:

- 1) Sebagian besar alumni (77,36%) memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus.

- 2) Sebanyak 18,24% alumni membutuhkan waktu antara 6–12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama.
- 3) Hanya 4,40% alumni yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk memperoleh pekerjaan.
- 4) Data ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan relatif cepat terserap di dunia kerja, yang menandakan daya saing lulusan cukup baik di pasar tenaga kerja.

b. Evaluasi

3) Kekuatan:

- a) Cepatnya masa tunggu kerja (<6 bulan) pada lebih dari tiga perempat lulusan mencerminkan:

- (1) Kurikulum dan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- (2) Adanya kemungkinan jaringan kerja yang baik antara kampus dan dunia industri (sekolah, lembaga pendidikan, dll.).

- b) Tren positif ini menunjukkan relevansi pembelajaran dan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

4) Kelemahan:

- a) Sebagian kecil alumni (4,40%) memerlukan waktu lebih dari 12 bulan untuk mendapatkan pekerjaan, menunjukkan bahwa:

- (1) Masih ada lulusan yang menghadapi hambatan dalam memasuki dunia kerja.
- (2) Kemungkinan kurangnya pembekalan soft skill tertentu (komunikasi, inisiatif, adaptabilitas) atau kurangnya akses ke informasi lowongan kerja.

- b) Tahun 2020 memiliki jumlah alumni yang menunggu kerja >12 bulan paling banyak, yang mungkin dipengaruhi oleh situasi pandemi COVID-19.

c) Tindak Lanjut

Berikut beberapa langkah strategis yang bisa dilakukan oleh Program Studi:

1) Penguatan Persiapan Karier

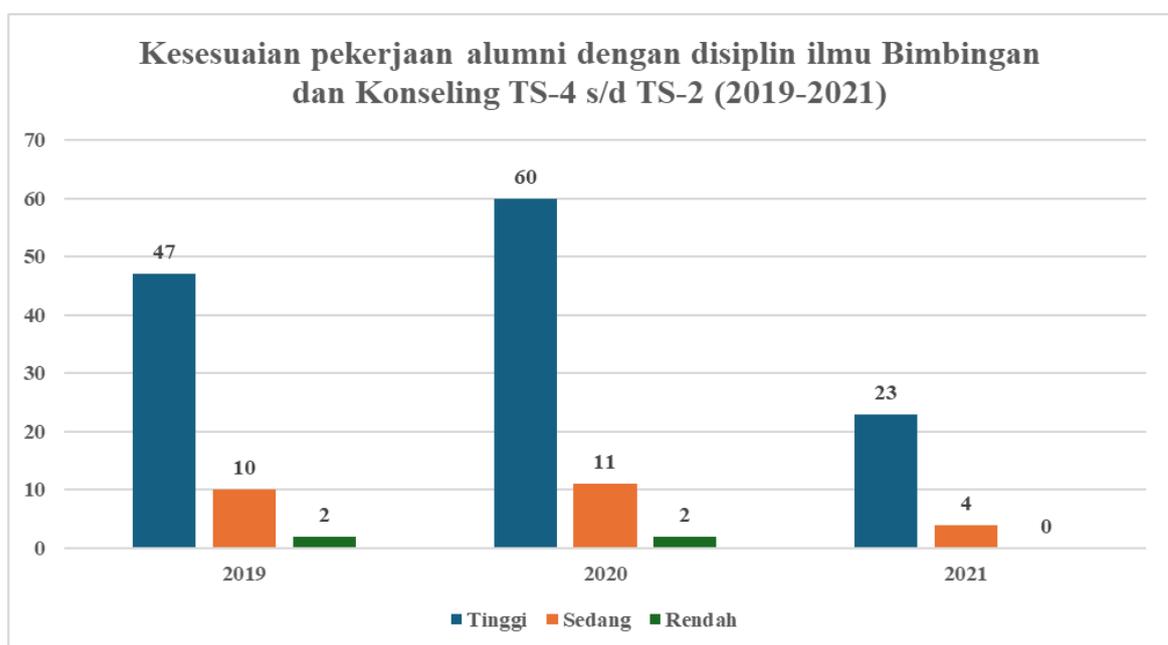
- a) Menyelenggarakan program pembekalan karier pra-wisuda seperti:

- (1) Pelatihan wawancara kerja.
- (2) Penyusunan CV dan portofolio.
- (3) Pelatihan mindset dan adaptasi dunia kerja.

- b) Menambahkan konten karier dan kewirausahaan dalam mata kuliah atau pelatihan tambahan.
- 2) Optimalisasi Layanan Pusat Karier (Career Center)
- a) Mengembangkan platform digital (website atau media sosial) untuk menghubungkan lulusan dengan dunia kerja secara real time.
  - b) Menyediakan layanan konseling karier dan informasi lowongan pekerjaan yang diperbarui secara rutin.
- 3) Memperkuat Jaringan Kemitraan
- a) Menjalin kerja sama yang lebih luas dengan sekolah, dinas pendidikan, lembaga pelatihan, dan instansi BK di dalam maupun luar daerah.
  - b) Membangun program rekrutmen langsung dari kampus oleh mitra kerja.
- 4) Pendampingan Alumni Baru
- a) Memberikan pendampingan intensif bagi alumni hingga 1 tahun setelah lulus, terutama yang belum bekerja, melalui:
    - (1) Program mentoring oleh alumni senior.
    - (2) Pengembangan komunitas alumni aktif berbasis karier.

4. Tingkat kesesuaian dengan bidang pekerjaan alumni program studi Bimbingan dan Konseling 2019 – 2021 (TS-4 s/d TS-2)

TS	Kesesuaian pekerjaan dengan disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling			Σ
	Tinggi	Sedang	Rendah	
2019	47	10	2	59
2020	60	11	2	73
2021	23	4	0	27
Σ	130	25	4	159
%	81,76%	15,72%	2,52%	



a. Kesimpulan

Berdasarkan data tracer study alumni tahun 2019–2021:

- 1) Sebagian besar alumni (81,76%) menyatakan bahwa pekerjaan mereka memiliki tingkat kesesuaian tinggi dengan bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling.
- 2) Sebanyak 15,72% menyatakan tingkat kesesuaian sedang, dan hanya 2,52% yang merasa rendah kesesuaiannya.
- 3) Ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni berhasil bekerja di bidang yang selaras dengan kompetensi akademik dan profesi konselor, meskipun masih ada sebagian kecil yang bekerja di luar bidang keahlian.

b. Evaluasi

- 1) Kekuatan:

- a) Tingginya persentase kesesuaian menunjukkan:

- (1) Lulusan Bimbingan dan Konseling memiliki keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, khususnya di bidang pendidikan dan layanan konseling.
  - (2) Kurikulum program studi cukup relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
  - (3) Ada kesadaran alumni untuk mencari pekerjaan sesuai bidang, khususnya pada angkatan 2019 dan 2020.
- 2) Kelemahan:
- a) Terdapat penurunan jumlah alumni yang bekerja sesuai bidang pada tahun 2021 (hanya 23 dari 27 responden), dan muncul peningkatan pada kategori rendah kesesuaian (4 responden)
  - b) Hal ini dapat disebabkan oleh:
    - (1) Keterbatasan lapangan kerja yang tersedia bagi lulusan BK, terutama di luar jalur formal pendidikan.
    - (2) Kurangnya pendampingan karier pasca-lulus yang mendorong alumni memilih pekerjaan yang tidak sesuai kompetensi untuk alasan pragmatis (ekonomi atau keterbatasan akses).
    - (3) Belum optimalnya pemanfaatan jaringan kemitraan dan informasi kerja dari prodi.

c. Tindak Lanjut

Berikut beberapa langkah strategis yang bisa dilakukan oleh Program Studi:

- 1) Optimalisasi Kurikulum dan Kompetensi Lulusan
  - a) Menyesuaikan kurikulum agar lebih fleksibel dan adaptif terhadap beragam bidang pekerjaan BK, baik di ranah pendidikan formal maupun non-formal (konselor lembaga, pendamping sosial, HRD, dll).
  - b) Menambahkan materi penguatan pada keterampilan lintas sektor (misalnya, keterampilan coaching, training, atau psikologi terapan).
- 2) Penguatan Layanan Tracer Alumni dan Career Center
  - a) Melakukan tracer study lanjutan secara berkala untuk mengidentifikasi alumni yang bekerja di luar bidang dan menelusuri penyebabnya.
  - b) Menyediakan layanan bimbingan karier berkelanjutan dan pelatihan penyesuaian bidang kerja agar lulusan dapat tetap berdaya saing meski berada di luar bidang utama.

- 3) Perluasan Mitra Kerja
  - c) Menjalin kemitraan dengan lebih banyak lembaga pengguna lulusan BK, termasuk: Sekolah, Lembaga Kursus, LSM, Pusat Rehabilitasi, Dunia Industri (HRD), dan Konsultan Psikologi
  - d) Mendorong implementasi program magang berbasis profesi dan program rekrutmen dari mitra.
- 4) Pendampingan Karier untuk Alumni Baru
  - a) Menyediakan bimbingan pemetaan karier dan mentoring oleh alumni senior yang sudah bekerja sesuai bidang.
  - b) Mendorong alumni baru untuk mengikuti sertifikasi profesi atau PPG, guna meningkatkan peluang kerja di bidang yang sesuai.